Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26776-26785

Kontribusi Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia

Yuliana Mutiarani[1], Assha Kamila Safitri[2], Dina Mardiana[3]

[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding Author: yulianamutiarani@webmail.umm.ac.id

Published: Mei, 2026

ABSTRACT

Human resource development has become a strategic agenda for Indonesia in facing social, economic, and technological transformation toward Golden Indonesia 2045. Community-based education plays an important role because it can expand access, shape character, and strengthen students' social capacity. This study aims to analyze the contribution of Muhammadiyah's educational charitable enterprises to human resource development in Indonesia. This study employed a descriptive qualitative approach using literature study and document analysis methods. The research population consisted of all documents, official reports, and scientific publications discussing Muhammadiyah education, modern Islamic education, and human resource development. The sampling technique used was purposive sampling, with samples consisting of official Muhammadiyah documents, reputable journal artides, academic books, and national education policy documents relevant to the research focus. The research location covered Muhammadiyah's educational charitable enterprises in Indonesia as a national institutional object of study. The data were analyzed using qualitative content analysis and thematic analysis through the processes of data condensation, data display, and condusion drawing. The findings show that Muhammadiyah's educational charitable enterprises contribute to human resource development through expanding educational access, improving learning quality, shaping moderate character, developing leadership, and strengthening work readiness and entrepreneurship. This study implies the importance of strengthening collaboration between the government and Muhammadiyah in expanding educational equity, improving learning quality, and shaping a knowledgeable, character-based, adaptive, and competitive generation.

Keywords: Muhammadiyah educational charitable enterprises, modern Islamic education, moderate character, human resource development.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia menjadi agenda strategis Indonesia dalam menghadapi transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi menuju Indonesia Emas 2045. Bonus demografi hanya akan menjadi kekuatan pembangunan apabila didukung oleh pendidikan yang mampu memperluas akses, meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter, serta menyiapkan generasi yang adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks tersebut, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kompetensi, nilai, dan kapasitas sosial peserta didik. Rahmawati (2025) menegaskan bahwa wacana Generasi Emas 2045 sangat berkaitan dengan investasi modal manusia, terutama melalui pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai kontribusi lembaga pendidikan berbasis masyarakat menjadi penting dan mendesak, karena pembangunan SDM nasional tidak hanya bergantung pada negara, tetapi juga pada partisipasi organisasi masyarakat yang memiliki jaringan pendidikan luas dan berkelanjutan.

Muhammadiyah dipilih sebagai objek penelitian karena organisasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga pendidikan Islam lainnya. Sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dakwah sosial dan pembaruan masyarakat. Keunikan pendidikan Muhammadiyah terletak pada kemampuannya mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern, nilai-nilai Islam, pembentukan karakter, serta orientasi kemajuan dalam satu sistem pendidikan. Hamami dan Nuryana (2022) menjelaskan bahwa sistem pendidikan Muhammadiyah memiliki pendekatan holistik-integratif yang menghubungkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Selain itu, data resmi Muhammadiyah menunjukkan bahwa jaringan pendidikan Muhammadiyah mencakup ribuan sekolah/madrasah dan ratusan perguruan tinggi, sehingga menjadikannya salah satu aktor pendidikan masyarakat sipil yang memiliki kontribusi signifikan dalam perluasan akses pendidikan di Indonesia. Data resmi Muhammadiyah tahun 2024 mencatat 5.346 sekolah Muhammadiyah dan lebih dari satu juta peserta didik, sementara sumber resmi Muhammadiyah juga mencatat sekitar 172–173 perguruan tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah.

Dalam penelitian ini, kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah dipahami melalui keterkaitan antara akses pendidikan, kualitas pendidikan, pembentukan karakter, kepemimpinan, dan pembangunan sumber daya manusia. Akses pendidikan menunjukkan kemampuan Muhammadiyah dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat luas. Kualitas pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran, kurikulum, penguatan kompetensi, dan pengembangan kelembagaan. Pembentukan karakter mencerminkan internalisasi nilai keislaman, moderasi, tanggung jawab sosial, dan etika kebangsaan. Sementara itu, kepemimpinan dan kesiapan lulusan menjadi bagian dari keluaran pendidikan yang berhubungan langsung dengan pembangunan SDM. Dengan demikian, amal usaha pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berkontribusi pada aspek kuantitatif berupa jumlah lembaga dan peserta didik, tetapi juga pada aspek kualitatif berupa pembentukan manusia yang berilmu, berkarakter, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan Muhammadiyah dari berbagai sudut pandang. Hamami dan Nuryana (2022) menekankan pentingnya kurikulum holistik-integratif dalam sistem pendidikan Muhammadiyah sebagai upaya mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Umar et al. (2024) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis organisasi Islam, termasuk Muhammadiyah, berperan dalam mentransformasikan pendidikan karakter moderat melalui nilai tawasuth, tawazun, dan i'tidal. Penelitian terbaru oleh Jemain et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah berkembang sebagai ekosistem pembelajaran Islam progresif, meskipun masih menghadapi tantangan dalam penguatan organisasi pembelajar, refleksi guru, sinergi kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kurikulum, karakter, atau manajemen kelembagaan secara parsial. Belum banyak kajian yang secara komprehensif menghubungkan amal usaha pendidikan Muhammadiyah dengan pembangunan sumber daya manusia dalam dimensi akses, kualitas, karakter, kepemimpinan, dan kesiapan menghadapi agenda Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah secara lebih integratif sebagai model pembangunan sumber daya manusia berbasis masyarakat sipil Islam. Penelitian ini tidak hanya melihat Muhammadiyah sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam pembentukan modal manusia, karakter kebangsaan, dan kapasitas sosial masyarakat. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang hubungan antara pendidikan Islam modern, amal usaha sosial, dan pembangunan sumber daya manusia. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, pengelola pendidikan Muhammadiyah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam memperkuat kolaborasi peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, khususnya dalam aspek perluasan akses pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter moderat, pengembangan kepemimpinan, serta kesiapan generasi muda menghadapi tantangan Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, bukan untuk menguji hubungan statistik antarvariabel. Dalam penelitian kualitatif, data berupa teks, dokumen, kebijakan, laporan, dan publikasi ilmiah dapat digunakan untuk menjelaskan makna, konteks, serta pola kontribusi suatu fenomena sosial dan kelembagaan. Analisis dokumen relevan digunakan karena dokumen dapat menjadi sumber data yang stabil, dapat ditelusuri, serta mampu memberikan gambaran historis dan kelembagaan mengenai suatu fenomena sosial (Bowen, 2009). Dengan demikian, penelitian ini memposisikan amal usaha pendidikan Muhammadiyah sebagai objek kajian kelembagaan yang dianalisis melalui dokumen resmi, literatur akademik, dan sumber kebijakan pendidikan.

Objek penelitian ini adalah amal usaha pendidikan Muhammadiyah di Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan sumber daya manusia. Secara substantif, penelitian ini menelaah kontribusi pendidikan Muhammadiyah dalam aspek perluasan akses pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, moderasi beragama, dan kesiapan generasi muda menghadapi agenda Indonesia Emas 2045. Lokasi penelitian tidak dibatasi pada satu wilayah tertentu karena objek yang dikaji bersifat nasional dan berbasis dokumen. Oleh karena itu, cakupan penelitian mencakup informasi mengenai amal usaha pendidikan Muhammadiyah di Indonesia sebagaimana tercermin dalam laporan resmi, dokumen kelembagaan, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan nasional. Pengumpulan dan telaah data dilakukan terhadap sumber-sumber yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015 sampai 2025 agar kajian memiliki keterbaruan dan relevansi dengan perkembangan pendidikan Islam modern dan kebijakan pembangunan sumber daya manusia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi Muhammadiyah, laporan kelembagaan, data amal usaha pendidikan, serta informasi resmi yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan, serta lembaga pendidikan Muhammadiyah. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan resmi dari instansi terkait seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Pusat Statistik, dan dokumen pembangunan nasional yang berkaitan dengan agenda peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Snyder (2019), bahwa literature review dapat digunakan sebagai metodologi penelitian apabila dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis pengetahuan yang telah berkembang dalam suatu bidang kajian.

Populasi dalam penelitian ini bukan berupa individu responden, melainkan keseluruhan dokumen, laporan, dan publikasi ilmiah yang membahas pendidikan Muhammadiyah, pendidikan Islam modern, dan pembangunan sumber daya manusia. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan relevansi, kredibilitas, keterbaruan, dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Teknik purposive sampling sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih sumber informasi yang paling kaya dan paling relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Kriteria pemilihan dokumen meliputi: pertama, dokumen atau publikasi membahas pendidikan Muhammadiyah, amal usaha pendidikan, pendidikan Islam, pendidikan karakter, kepemimpinan, atau pembangunan sumber daya manusia; kedua, diterbitkan oleh lembaga resmi, penerbit akademik, atau jurnal ilmiah yang dapat ditelusuri; ketiga, memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian; dan keempat, dipublikasikan terutama dalam rentang tahun 2015 sampai 2025, kecuali sumber metodologis dan sumber klasik yang masih relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kualitatif yang berperan dalam melakukan seleksi, pembacaan, interpretasi, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan terhadap data. Selain itu, penelitian ini menggunakan lembar telaah dokumen sebagai instrumen pendukung. Lembar telaah dokumen disusun untuk mencatat identitas sumber, tahun terbit, jenis

dokumen, fokus pembahasan, relevansi dengan topik, serta temuan penting yang berkaitan dengan kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap pembangunan sumber daya manusia. Tema-tema utama yang digunakan dalam lembar telaah meliputi akses pendidikan, kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, kepemimpinan, kewirausahaan, moderasi beragama, dan kontribusi terhadap agenda Indonesia Emas 2045. Penggunaan lembar telaah ini bertujuan agar proses analisis dapat dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat ditelusuri.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan resmi, data kelembagaan, dokumen kebijakan, dan informasi resmi yang berkaitan dengan amal usaha pendidikan Muhammadiyah. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian agar dapat dianalisis secara tematik. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperhatikan kredibilitas sumber, kejelasan identitas penerbit, keterbaruan informasi, dan relevansi isi dokumen dengan fokus penelitian. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar akademik dan kelembagaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi kualitatif dan analisis tematik. Analisis isi kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi makna, kategori, dan pola kontribusi yang muncul dalam dokumen dan literatur yang dianalisis. Elo dan Kyngäs (2008) menjelaskan bahwa analisis isi kualitatif dapat digunakan secara induktif maupun deduktif untuk mengorganisasikan data tekstual ke dalam kategori yang bermakna. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi atau kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap penyajian data, temuan disusun dalam uraian naratif berdasarkan tema utama penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan keterkaitan antara amal usaha pendidikan Muhammadiyah dan pembangunan sumber daya manusia. Analisis tematik juga digunakan untuk menemukan pola-pola utama dalam data, karena analisis tematik membantu peneliti membangun interpretasi yang terstruktur dan menjaga keterlacakan proses analisis kualitatif (Nowell et al., 2017).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, ketekunan pembacaan, dan cross-check antardokumen. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari dokumen resmi Muhammadiyah, artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pemerintah. Cross-check dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki konsistensi antara satu sumber dan sumber lainnya. Selain itu, penelitian ini menerapkan prinsip keterlacakan analisis dengan mencatat sumber data, kategori temuan, dan dasar interpretasi yang digunakan dalam proses penarikan kesimpulan. Upaya ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagai bagian dari standar keabsahan dalam penelitian kualitatif. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang objektif, sistematis, dan relevan dalam menjelaskan kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

Dengan metodologi tersebut, penelitian ini tidak diarahkan untuk menghasilkan generalisasi statistik, melainkan untuk memberikan pemahaman konseptual dan empiris berbasis dokumen mengenai peran pendidikan Muhammadiyah dalam pembangunan sumber daya manusia. Metode kualitatif deskriptif berbasis studi literatur dan analisis dokumen dipandang tepat karena mampu menjelaskan kontribusi kelembagaan Muhammadiyah secara lebih utuh, terutama dalam aspek akses pendidikan, kualitas pembelajaran, pembentukan karakter moderat, pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kesiapan generasi muda menghadapi tantangan Indonesia Emas 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kontribusi Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah dalam Perluasan Akses Pendidikan

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa amal usaha pendidikan Muhammadiyah memiliki kontribusi penting dalam memperluas akses pendidikan di Indonesia. Kontribusi ini terlihat dari keberadaan lembaga pendidikan Muhammadiyah pada berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Jaringan pendidikan

tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai aktor masyarakat sipil yang berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Perluasan akses pendidikan melalui amal usaha Muhammadiyah menjadi penting karena pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui lembaga pendidikannya, Muhammadiyah membuka kesempatan belajar bagi masyarakat luas, termasuk kelompok masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan berbasis nilai, karakter, dan keterjangkauan sosial. Pola penyelenggaraan pendidikan yang berbasis amal usaha, partisipasi masyarakat, wakaf, dan filantropi keagamaan memperlihatkan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak semata-mata berorientasi administratif, tetapi juga memiliki misi sosial untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi Muhammadiyah dalam akses pendidikan bersifat kelembagaan dan sosial. Secara kelembagaan, Muhammadiyah menyediakan infrastruktur pendidikan yang luas. Secara sosial, Muhammadiyah menghadirkan pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pembentukan generasi yang memiliki pengetahuan serta nilai moral. Dengan demikian, perluasan akses pendidikan menjadi fondasi awal kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap pembangunan sumber daya manusia.

Kontribusi terhadap Kualitas Pembelajaran dan Integrasi Ilmu

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa amal usaha pendidikan Muhammadiyah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui integrasi ilmu pengetahuan umum, ilmu agama, karakter, dan keterampilan hidup. Pendidikan Muhammadiyah tidak memisahkan pendidikan agama dan pendidikan modern secara dikotomis, tetapi berusaha menghubungkan keduanya dalam satu sistem pendidikan yang berorientasi pada kemajuan. Hal ini tercermin dalam upaya penguatan kurikulum, pengembangan mutu tenaga pendidik, pembiasaan nilai keislaman, serta adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kualitas pembelajaran dalam pendidikan Muhammadiyah tidak hanya dipahami sebagai pencapaian akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, sosial, dan moral. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, model pendidikan seperti ini relevan karena kebutuhan masa depan tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kolaborasi, kreativitas, dan integritas.

Temuan ini memperlihatkan bahwa amal usaha pendidikan Muhammadiyah memiliki orientasi pembelajaran yang holistik. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang cakap secara akademik, tetapi juga mampu menjalankan peran sosial secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kontribusi Muhammadiyah terhadap kualitas pembelajaran dapat dipahami sebagai kontribusi terhadap pembentukan manusia yang berilmu, berakhlak, adaptif, dan memiliki kesadaran sosial.

Kontribusi dalam Pembentukan Karakter dan Moderasi Beragama

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa amal usaha pendidikan Muhammadiyah berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kepedulian sosial, dan sikap moderat menjadi bagian penting dalam kultur pendidikan Muhammadiyah. Pembentukan karakter ini berlangsung melalui proses pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, organisasi siswa dan mahasiswa, kegiatan sosial, serta pembiasaan nilai dalam kehidupan sekolah dan kampus.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, pendidikan karakter dan moderasi beragama menjadi aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern menekankan nilai Islam berkemajuan, tajdid, rasionalitas, dan kemaslahatan sosial. Nilai-nilai tersebut memberi arah bagi pendidikan Muhammadiyah agar peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan, tetapi juga kemampuan hidup berdampingan, menghargai perbedaan, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Dengan demikian, kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah dalam pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari agenda pembangunan manusia Indonesia. Sumber daya manusia

yang unggul tidak hanya ditentukan oleh kapasitas akademik dan teknis, tetapi juga oleh integritas moral, etika sosial, dan kemampuan menjaga harmoni dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki kontribusi substantif dalam membentuk karakter moderat dan berkeadaban.

Kontribusi dalam Pengembangan Kepemimpinan dan Kapasitas Sosial

Hasil analisis dokumen juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah berfungsi sebagai ruang kaderisasi kepemimpinan. Melalui kegiatan organisasi, kepanduan, aktivitas keagamaan, pengabdian masyarakat, dan kultur kelembagaan, peserta didik dibiasakan untuk mengembangkan tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pendidikan kepemimpinan dalam Muhammadiyah tidak hanya diarahkan pada kemampuan memimpin secara formal, tetapi juga pada kesediaan melayani dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan Muhammadiyah memiliki karakter khas karena berakar pada nilai keislaman, kebangsaan, dan pelayanan sosial. Hal ini menjadikan pendidikan Muhammadiyah sebagai ruang pembentukan modal sosial. Peserta didik tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga mengalami proses pembiasaan nilai yang membentuk kepekaan terhadap persoalan masyarakat. Dalam perspektif pembangunan sumber daya manusia, kapasitas kepemimpinan seperti ini sangat penting karena pembangunan nasional membutuhkan generasi yang mampu berpikir visioner, bekerja kolaboratif, dan memiliki orientasi pengabdian.

Temuan ini menunjukkan bahwa amal usaha pendidikan Muhammadiyah memberikan kontribusi tidak langsung tetapi penting terhadap regenerasi kepemimpinan sosial. Lulusan pendidikan Muhammadiyah diharapkan tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga menjadi aktor sosial yang mampu mengambil peran dalam kehidupan publik, organisasi, masyarakat, dan pembangunan bangsa.

Kontribusi terhadap Kesiapan Kerja dan Kewirausahaan

Temuan lain yang muncul dalam penelitian ini adalah kontribusi pendidikan Muhammadiyah terhadap kesiapan kerja dan kewirausahaan. Melalui pendidikan menengah kejuruan, perguruan tinggi, program keterampilan, kegiatan praktik, dan penguatan kemandirian, amal usaha pendidikan Muhammadiyah berupaya menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kesiapan kerja dalam konteks ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga etos kerja, disiplin, kemampuan beradaptasi, dan tanggung jawab profesional.

Nilai kemandirian yang menjadi bagian dari kultur Muhammadiyah juga memiliki hubungan erat dengan kewirausahaan. Pendidikan Muhammadiyah mendorong peserta didik untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang, mengembangkan kreativitas, dan berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kewirausahaan dalam konteks Muhammadiyah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk kemandirian sosial dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan umat.

Dengan demikian, kontribusi pendidikan Muhammadiyah terhadap kesiapan kerja dan kewirausahaan memperkuat dimensi produktif pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, tetapi juga individu yang mampu bekerja, berusaha, beradaptasi dengan perubahan ekonomi, dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap pembangunan sumber daya manusia bersifat multidimensional. Kontribusi tersebut mencakup perluasan akses pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, serta kesiapan kerja dan kewirausahaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berbasis organisasi masyarakat memiliki posisi strategis dalam pembangunan manusia, terutama ketika negara menghadapi tantangan pemerataan akses, peningkatan mutu, dan penguatan karakter generasi muda.

Pertama, temuan mengenai perluasan akses pendidikan menunjukkan bahwa Muhammadiyah berperan sebagai aktor masyarakat sipil yang mendukung agenda pendidikan nasional. Pendidikan

Muhammadiyah tidak hanya hadir sebagai lembaga formal, tetapi juga sebagai bagian dari gerakan sosial yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, amal usaha pendidikan Muhammadiyah dapat dipahami sebagai bentuk kontribusi organisasi keagamaan terhadap penyediaan layanan publik. Temuan ini sejalan dengan kajian Hamami dan Nuryana (2022), yang menegaskan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki karakter holistik-integratif karena berupaya menghubungkan dimensi keagamaan, pengetahuan modern, dan kebutuhan sosial masyarakat. Dengan demikian, peran Muhammadiyah dalam pendidikan tidak dapat dipahami hanya dari jumlah lembaganya, tetapi juga dari misi sosial yang melekat pada penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Kedua, hasil penelitian mengenai kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki orientasi integratif antara ilmu agama dan ilmu umum. Model ini menjadi penting karena salah satu persoalan pendidikan Islam modern adalah kecenderungan dikotomi antara pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum. Hamami dan Nuryana (2022) menjelaskan bahwa pendekatan holistik-integratif dalam sistem pendidikan Muhammadiyah diarahkan untuk mengatasi dikotomi tersebut melalui penguatan kurikulum yang menyatukan nilai keislaman, ilmu pengetahuan, dan orientasi kemajuan. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa pendidikan Muhammadiyah berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia melalui pembentukan peserta didik yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketiga, temuan mengenai pembentukan karakter dan moderasi beragama menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki kontribusi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berintegritas. Hal ini relevan dengan penelitian Umar et al. (2024), yang menemukan bahwa pendidikan karakter moderat dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian tersebut juga menempatkan lembaga pendidikan berbasis organisasi Islam, termasuk Muhammadiyah, sebagai ruang penting dalam transformasi karakter moderat peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap sosial dan keagamaan yang moderat.

Keempat, hasil penelitian mengenai kepemimpinan dan kapasitas sosial menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki dimensi kaderisasi. Melalui organisasi siswa, organisasi mahasiswa, kegiatan kepanduan, pengabdian masyarakat, dan aktivitas keagamaan, peserta didik memperoleh pengalaman sosial yang memperkuat kemampuan kepemimpinan. Temuan ini memperluas pemahaman tentang pendidikan sebagai proses pembentukan modal sosial. Pendidikan tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kemampuan bekerja sama, berorganisasi, dan mengambil tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Muhammadiyah memiliki keunggulan karena kultur organisasinya memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar memimpin, melayani, dan berkontribusi kepada masyarakat.

Kelima, kontribusi terhadap kesiapan kerja dan kewirausahaan menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki relevansi dengan kebutuhan pembangunan ekonomi. Dalam era perubahan teknologi dan persaingan global, sumber daya manusia dituntut memiliki keterampilan adaptif, etos kerja, kemandirian, serta kemampuan berinovasi. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki potensi dalam menanamkan nilai kemandirian dan produktivitas melalui pendidikan kejuruan, pendidikan tinggi, kegiatan praktik, dan penguatan kewirausahaan. Hal ini penting karena pembangunan sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan lulusan yang berpengetahuan, tetapi juga lulusan yang memiliki keterampilan hidup dan kemampuan berkontribusi dalam dunia kerja maupun masyarakat.

Keenam, jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, kajian ini memiliki posisi yang berbeda. Penelitian Hamami dan Nuryana (2022) lebih menekankan aspek kurikulum holistik-integratif dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Penelitian Umar et al. (2024) lebih berfokus pada transformasi pendidikan karakter moderat dalam lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, penelitian ini berupaya mengintegrasikan beberapa dimensi tersebut ke dalam kerangka pembangunan sumber daya manusia. Dengan kata lain, kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah secara lebih menyeluruh, yaitu sebagai penyedia akses pendidikan, pengembang

kualitas pembelajaran, pembentuk karakter moderat, ruang kaderisasi kepemimpinan, serta penguat kesiapan kerja dan kewirausahaan.

Ketujuh, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa amal usaha pendidikan Muhammadiyah dapat dipahami sebagai model pendidikan berbasis masyarakat sipil Islam. Model ini memiliki arti penting karena pembangunan sumber daya manusia tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada negara. Peran organisasi masyarakat, terutama yang memiliki jaringan pendidikan luas dan basis sosial kuat, menjadi faktor penting dalam mempercepat pemerataan pendidikan dan penguatan kualitas manusia. Dalam konteks Indonesia Emas 2045, pendidikan Muhammadiyah memiliki posisi strategis karena menggabungkan tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, pembahasan ini memperlihatkan bahwa kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap pembangunan sumber daya manusia tidak bersifat tunggal, tetapi saling terhubung. Akses pendidikan menjadi pintu masuk bagi masyarakat untuk memperoleh kesempatan belajar. Kualitas pembelajaran memperkuat kompetensi peserta didik. Pembentukan karakter dan moderasi beragama memperkuat integritas moral dan sosial. Pengembangan kepemimpinan membentuk kapasitas untuk berperan dalam masyarakat. Sementara itu, kesiapan kerja dan kewirausahaan memperkuat dimensi produktif lulusan. Keseluruhan dimensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia secara utuh, baik dalam aspek intelektual, moral, sosial, maupun ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa amal usaha pendidikan Muhammadiyah memiliki kontribusi penting terhadap pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Kontribusi tersebut tampak melalui peran Muhammadiyah dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter peserta didik, mengembangkan kapasitas kepemimpinan, serta menumbuhkan kesiapan kerja dan kewirausahaan. Melalui jaringan lembaga pendidikan yang dikembangkan secara berkelanjutan, Muhammadiyah tidak hanya menyediakan layanan pendidikan, tetapi juga menghadirkan model pendidikan berbasis nilai yang memadukan ilmu pengetahuan, keislaman, kemodernan, dan tanggung jawab sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah berperan sebagai ekosistem pembentukan manusia yang utuh. Pembangunan sumber daya manusia tidak hanya dipahami sebagai peningkatan kemampuan akademik atau keterampilan kerja, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian, integritas, kepedulian sosial, moderasi beragama, dan kemampuan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, amal usaha pendidikan Muhammadiyah dapat dipandang sebagai salah satu model pendidikan masyarakat sipil Islam yang relevan dalam mendukung agenda pembangunan nasional dan penyiapan generasi unggul menuju Indonesia Emas 2045.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam modern, khususnya dalam memahami hubungan antara amal usaha pendidikan, pembangunan sumber daya manusia, dan peran organisasi masyarakat sipil. Penelitian ini memperluas perspektif bahwa lembaga pendidikan berbasis organisasi keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan formal, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam pembentukan modal manusia, modal sosial, dan karakter kebangsaan. Dengan menempatkan Muhammadiyah sebagai objek kajian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam modern dapat berperan secara produktif dalam mempertemukan nilai religius, rasionalitas, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pembangunan nasional.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi pengelola amal usaha pendidikan Muhammadiyah untuk terus memperkuat mutu kelembagaan, inovasi pembelajaran, pengembangan karakter, serta keterhubungan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membangun kolaborasi yang lebih kuat dengan organisasi masyarakat yang memiliki jaringan pendidikan luas dan pengalaman panjang dalam pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi tersebut penting untuk mempercepat pemerataan pendidikan, memperkuat kualitas sumber daya manusia, serta menyiapkan generasi muda

yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter, moderat, mandiri, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan dan analisis dokumen, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan interpretatif. Penelitian ini tidak melakukan pengukuran statistik terhadap pengaruh amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap indikator pembangunan sumber daya manusia secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai pola kontribusi, makna kelembagaan, dan relevansi pendidikan Muhammadiyah dalam konteks pembangunan sumber daya manusia.

Kedua, sumber data penelitian ini bergantung pada dokumen resmi, literatur akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang tersedia. Keterbatasan akses terhadap data internal setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat memengaruhi kedalaman analisis pada level sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi tertentu. Selain itu, karena cakupan Muhammadiyah sangat luas dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia, penelitian ini belum dapat menggambarkan secara rinci variasi kontribusi setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah berdasarkan wilayah, jenjang pendidikan, kondisi sosial masyarakat, dan kapasitas kelembagaan masing-masing.

Ketiga, penelitian ini belum melibatkan wawancara langsung dengan pengelola pendidikan Muhammadiyah, guru, dosen, peserta didik, alumni, maupun pemangku kepentingan lainnya. Akibatnya, temuan penelitian belum sepenuhnya menangkap pengalaman empiris para pelaku pendidikan di lapangan. Meskipun analisis dokumen mampu memberikan gambaran kelembagaan yang luas, data lapangan tetap diperlukan untuk memperkaya pemahaman mengenai praktik pendidikan, tantangan implementasi, serta dampak nyata amal usaha pendidikan Muhammadiyah terhadap peserta didik dan masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris dengan melibatkan data lapangan secara langsung. Peneliti di masa depan dapat melakukan wawancara mendalam dengan pimpinan lembaga pendidikan Muhammadiyah, guru, dosen, peserta didik, alumni, dan masyarakat penerima manfaat agar kontribusi amal usaha pendidikan Muhammadiyah dapat dipahami secara lebih konkret. Pendekatan ini akan membantu menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah diterapkan dalam praktik pembelajaran, pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan peningkatan kesiapan kerja peserta didik.

Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji hubungan antara pendidikan Muhammadiyah dan indikator pembangunan sumber daya manusia secara lebih terukur. Misalnya, penelitian mendatang dapat menganalisis keterkaitan antara kualitas pembelajaran, karakter peserta didik, keterampilan abad ke-21, kesiapan kerja, kewirausahaan, dan partisipasi sosial alumni. Dengan demikian, kontribusi pendidikan Muhammadiyah tidak hanya dapat dijelaskan secara konseptual, tetapi juga dapat diuji secara empiris melalui data yang lebih luas dan terukur.

Selain itu, penelitian masa depan disarankan untuk melakukan studi komparatif antara lembaga pendidikan Muhammadiyah dan lembaga pendidikan berbasis masyarakat lainnya. Studi komparatif tersebut penting untuk mengidentifikasi keunikan, keunggulan, dan tantangan pendidikan Muhammadiyah dalam konteks pendidikan Islam modern di Indonesia. Penelitian juga dapat difokuskan pada jenjang pendidikan tertentu, seperti sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah, perguruan tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah, atau sekolah Muhammadiyah di daerah terpencil, agar analisis yang dihasilkan lebih spesifik dan mendalam. Dengan arah penelitian tersebut, kajian mengenai amal usaha pendidikan Muhammadiyah akan semakin kaya dan mampu memberikan kontribusi yang lebih kuat bagi pengembangan teori, kebijakan, dan praktik pendidikan nasional.

REFERENCES

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. Qualitative Research Journal, 9(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. Journal of Advanced Nursing, 62(1), 107–115. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x

Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic-integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. HTS Teologiese Studies/Theological Studies, 78(4), Article a7607. https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607

Jemain, Z., Kholid, I., Djazuli, A., & Subandi. (2025). Integration of learning organization principles in Muhammadiyah education: A case study of elementary and middle schools in Palembang, Indonesia. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 17(2). https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7446

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. International Journal of Qualitative Methods, 16(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2024). Mempersiapkan pendidikan Muhammadiyah yang unggul dan berkemajuan. Muhammadiyah. https://muhammadiyah.or.id/2024/06/mempersiapkan-pendidikan-muhammadiyah-yang-unggul-dan-berkemajuan/

Rahmawati, I. (2025). The golden generation 2045 and early childhood education: Between idealism and economic reality. Policy Futures in Education, 23(6). https://doi.org/10.1177/14782103251320536

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Umar, M., Ismail, F., Rahmi, S., & Arifin, Z. (2024). Transforming of moderate character education in Islamic educational institutions. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 171–188. https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4168